

**MANAJEMEN STRATEGI PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF,
KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PAIDI KELAS IX SEKOLAH MENENGAH
PERTAMANEGERI 10 KABUPATEN TANJUNG JABUNG
BARAT PROVINSI JAMBI**

Ferdi Dwi Novanto¹, Lukman Hakim², Najmul Hayat³

^{1,3}Magister Manajemen Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

²PGSD FKIP Universitas Pasundan

¹ferdidwi12345@gmail.com, ²lukmanhakim70.dr@gmail.com,

³najmulhyt1972@gmail.com.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of classroom management using the PAIKEM strategy (Active, Innovative, Creative, Effective, and Enjoyable Learning) in Islamic Religious Education (PAI) learning and its impact on students' learning interest and achievement at SMP Negeri 10 Tanjung Jabung Barat. This research employed a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The findings indicate that classroom management based on the PAIKEM strategy was implemented systematically through the stages of planning, organizing, actuating, and controlling. This strategy successfully created an active, interactive, and meaningful learning environment and positioned students as active participants in the learning process. The implementation of PAIKEM had a positive impact on increasing students' learning interest, classroom participation, and learning achievement in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Therefore, classroom management using the PAIKEM strategy is proven to be effective in improving the quality of Islamic Religious Education learning and supporting students' character development.

Keywords: classroom management, PAIKEM strategy, Islamic religious education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kelas dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap minat dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas berbasis strategi PAIKEM dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penerapan strategi ini mampu menciptakan

suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna serta menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dampak penerapan PAIKEM terlihat pada meningkatnya minat belajar, keaktifan siswa, serta peningkatan prestasi belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, manajemen kelas dengan strategi PAIKEM terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: manajemen kelas, strategi PAIKEM, pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam karena memiliki ajaran-ajaran yang menyentuh kemaslahatan seluruh makhluk terutama untuk keselamatan, kebahagiaan, dan kemuliaan umat manusia. Di tangan manusia adalah amanat untuk menjaga, melestarikan, dan memelihara kehidupan di dunia ini diberikan oleh-Nya sebagai Khalifah di muka bumi (Shihab, 2021). Melihat dari kedudukan manusia tersebut, maka pendidikan dalam upaya memberikan bekal ilmu menjadi sangat penting sekali sebagai jalan agar manusia menyadari potensi dan tugasnya dalam tanggung jawabnya kepada Allah swt (Ramayulis, 2021). Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar tidak berjalan efektif sehingga

hasil belajar tidak optimal (Arikunto, 2018).

Pendidikan juga merupakan faktor penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah: 11 yang menegaskan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Quran Al-Karim). Sejalan dengan itu, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Ilmu pengetahuan adalah kunci meraih kebahagiaan, sebagaimana sabda Rasulullah saw bahwa barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju

surga (HR. Hasan). Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian maksimal karena menjadi jantung bagi kehidupan sebuah bangsa (Warso & Wasisto, 2019).

Namun kenyataannya, fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa belum terealisasi dengan baik. Peranan guru sebagai manajer di kelas diakui sebagai faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Manajemen kelas merupakan bagian integral pengajaran efektif yang mencegah masalah perilaku melalui perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengontrolan (Depdiknas, 2016). Salah satu strategi yang sangat efektif untuk dikembangkan adalah strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Karakteristik PAIKEM memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif, membangun kreativitas, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan dukungan lingkungan yang aman dan emosional yang positif (Djamarah & Zain, 2022).

Berdasarkan realita di lapangan, kerjasama antar siswa dalam belajar masih kurang sehingga perlu ditumbuhkan sikap kerjasama antar kelompok. Berpijak pada permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi PAIKEM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 10 Tanjung Jabung Barat. Fokus penelitian ini mencakup konsep manajemen kelas yang diterapkan serta dampaknya terhadap minat dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan serta manfaat praktis bagi guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai manajemen strategi PAIKEM di SMPN 10 Tanjung Jabung Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena berpijak pada konsep naturalistik di mana peneliti bertindak sebagai

instrumen kunci yang berinteraksi langsung dengan objek penelitian dalam *setting* yang alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Tanjung Jabung Barat yang beralamat di Jalan Lintas Timur KM 157, Kelurahan Dusun Kebun, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, sekaligus pelapor hasil penelitian untuk menghadapi ketidakpastian fenomena yang berkembang selama proses penelitian berlangsung.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: observasi non-partisipan untuk mengamati aktivitas manajemen pembelajaran; wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pihak pengelola dan pelaksana strategi PAIKEM untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan; serta dokumentasi untuk mencari data mengenai catatan harian, program

sekolah, dan langkah-langkah strategi PAIKEM yang diterapkan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*). Selain itu, untuk mempertajam temuan, peneliti menerapkan analisis domain untuk memperoleh gambaran umum, analisis taksonomi untuk mengkaji struktur internal setiap domain, dan analisis komponensial untuk mengidentifikasi karakteristik antar unsur dalam domain tersebut. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan, peningkatan ketekunan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, serta melakukan triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Seluruh tahapan penelitian mulai dari pengajuan judul hingga revisi hasil akhir dilakukan secara sistematis agar proses berjalan terstruktur sesuai jadwal yang direncanakan.

1. Manajemen kelas dengan strategi PAIKEM yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 10 Tanjung Jabung Barat

Berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan telaah dokumentasi, manajemen strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 10 Tanjung Jabung Barat dilaksanakan melalui tahapan sistematis yang dimulai dari perencanaan yang matang. Guru PAI menyusun perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, hingga Modul Ajar bukan sekadar untuk memenuhi tuntutan administratif, melainkan sebagai instrumen strategis untuk membangun pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Perencanaan ini dirancang dengan pendekatan *student centered learning*, di mana guru merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bereksplorasi, dan melakukan refleksi (Zairani, 2026). Kualitas perencanaan ini juga menjadi perhatian utama kepala sekolah yang melakukan supervisi akademik secara berkala untuk memastikan bahwa metode dan media yang dipilih guru

benar-benar mendukung keaktifan siswa di dalam kelas (Evalina, 2026).

Dalam tahap pengorganisasian, guru melakukan pembagian peran secara terstruktur untuk memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam proses kelompok. Pengorganisasian kelas dilakukan dengan membagi peran seperti ketua, sekretaris, dan penyaji agar semua siswa memiliki tanggung jawab masing-masing dan tidak ada yang hanya menjadi pendengar pasif (Andra, 2026). Saat pelaksanaan di kelas, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang menciptakan suasana kelas yang hidup, aman, dan inklusif. Guru sering memberikan studi kasus atau permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti persoalan pergaulan remaja, kemudian meminta siswa memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam (Novrika, 2026). Hal ini diperkuat oleh pengakuan siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan diskusi dan presentasi membuat mereka tidak bosan serta lebih mudah memahami materi karena dapat bertukar pendapat secara terbuka (Lestiya, 2026).

Manajemen strategi ini ditutup dengan tahap pengawasan dan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan. Setelah pembelajaran berakhir, guru melakukan evaluasi untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika ditemukan siswa yang belum memahami materi secara optimal, guru secara reflektif akan mengulang materi tersebut menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda pada pertemuan berikutnya (Elysanti, 2026). Selama proses berlangsung, pengendalian kelas dilakukan dengan cara yang humanis, di mana guru tetap menjaga kedisiplinan dan aturan tanpa membuat siswa merasa takut (Novrika, 2026). Secara keseluruhan, penerapan manajemen kelas berbasis PAIKEM di SMPN 10 Tanjung Jabung Barat telah terintegrasi dengan baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas akademik tetapi juga mendukung pembentukan karakter serta internalisasi nilai-nilai keislaman pada diri peserta didik (Novanto, 2026).

2. Dampak dari Penerapan Manajemen Kelas dengan Strategi PAIKEM terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam

Mata Pelajaran PAI di SMPN 10 Tanjung Jabung Barat

Penerapan manajemen kelas berbasis strategi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 10 Tanjung Jabung Barat telah membawa perubahan signifikan yang mencakup aspek akademik, dinamika pembelajaran, serta perkembangan sikap siswa. Sebelum strategi ini diterapkan, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional dengan dominasi metode ceramah yang menempatkan siswa sebagai penerima pasif. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya partisipasi, kejenuhan, serta lemahnya konsentrasi siswa karena tidak terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Namun, setelah transformasi menuju *student centered learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang partisipasi luas melalui penataan tempat duduk berbasis kelompok dan penggunaan media yang variatif (Zairani, 2026).

Perubahan ini berdampak langsung pada meningkatnya minat belajar, di mana siswa menjadi lebih antusias, berani bertanya, dan

menunjukkan keterlibatan tinggi dalam setiap kegiatan.

Secara psikologis, suasana kelas yang menyenangkan dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berkontribusi, muncul rasa memiliki terhadap proses belajar yang menjadi dasar meningkatnya fokus selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran PAI tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan sebagai pengalaman yang menantang dan bermakna. Dampak positif ini kemudian bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa secara kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan catatan hasil belajar, terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan. Secara kualitatif, kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa mulai berkembang; jawaban mereka tidak lagi sekadar hafalan, tetapi menjadi lebih analitis, runtut, dan kontekstual sebagai hasil dari aktivitas diskusi serta studi kasus (Novanto, 2026).

Selain aspek kognitif, dampak penerapan PAIKEM juga terlihat sangat kuat pada ranah afektif dan psikomotorik. Melalui kegiatan praktik, simulasi materi fiqih, serta kerja kelompok, siswa dilatih untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Rasa percaya diri siswa meningkat secara bertahap, terutama saat melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Interaksi sosial yang terbangun membantu siswa mengelola perbedaan pendapat secara santun dan toleran, sehingga nilai-nilai karakter Islami seperti empati dan kebersamaan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Novrika, 2026). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang terencana, sistematis, dan didukung oleh supervisi kepala sekolah mampu menciptakan budaya pembelajaran yang berorientasi pada mutu serta membentuk perkembangan siswa secara holistik (Evalina, 2025).

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan

telaah dokumentasi, diketahui bahwa manajemen strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 10 Tanjung Jabung Barat dilaksanakan melalui tahapan sistematis yang dimulai dari perencanaan yang sangat matang.

Guru PAI menyusun perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, hingga Modul Ajar bukan sekadar untuk memenuhi tuntutan administratif kurikulum, melainkan sebagai instrumen strategis untuk membangun pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Perencanaan ini dirancang dengan pendekatan *student centered learning*, di mana guru merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bereksplorasi, dan melakukan refleksi secara mandiri maupun berkelompok (Zairani, 2026). Kualitas perencanaan ini juga menjadi perhatian utama kepala sekolah yang melakukan supervisi akademik secara berkala untuk memastikan bahwa metode dan media yang dipilih benar-benar mendukung keaktifan siswa. Supervisi tersebut dilakukan secara dialogis, sehingga guru mendapatkan masukan konstruktif untuk mengembangkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik psikologis siswa kelas IX yang mulai kritis (Evalina, 2026).

Dalam tahap pengorganisasian dan pelaksanaan di kelas, paradigma pembelajaran telah bergeser secara total dari pola konvensional menuju suasana yang lebih dinamis. Guru melakukan pembagian peran secara terstruktur dalam setiap kelompok diskusi, seperti adanya ketua, sekretaris, dan penyaji, untuk memastikan setiap individu memiliki tanggung jawab dan tidak ada siswa yang hanya menjadi pendengar pasif (Andra, 2026). Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kelas yang hidup, aman, dan inklusif dengan sering mengangkat persoalan kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam materi pergaulan remaja, siswa diminta menganalisis kasus nyata dan mencari solusinya berdasarkan nilai-nilai Islam, yang secara tidak langsung merangsang daya pikir kreatif dan kritis mereka (Novrika, 2026). Pengelolaan kelas yang sistematis ini diakhiri dengan tahap pengawasan dan refleksi harian, di mana guru selalu mengevaluasi ketercapaian tujuan di akhir pertemuan. Jika ditemukan kendala pemahaman, guru secara

reflektif akan menyesuaikan strategi pada pertemuan berikutnya, sehingga proses perbaikan kualitas pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan (Elysanti, 2026).

Implementasi manajemen strategi PAIKEM yang terencana tersebut pada akhirnya membawa dampak yang sangat signifikan dan transformatif terhadap minat serta prestasi belajar siswa. Sebelum strategi ini diterapkan, proses pembelajaran cenderung monoton dan bersifat satu arah, yang menyebabkan rendahnya partisipasi serta kejenuhan siswa di dalam kelas.

Namun, setelah transformasi manajemen kelas dilakukan, muncul peningkatan motivasi intrinsik yang kuat pada diri siswa karena mereka merasa dilibatkan dan dihargai dalam setiap proses konstruksi pengetahuan. Minat belajar yang tinggi ini terlihat dari antusiasme siswa dalam bertanya dan berani menyampaikan pendapat orisinal mereka tanpa rasa takut salah. Secara psikologis, lingkungan belajar yang partisipatif dan menyenangkan telah meningkatkan konsentrasi siswa secara maksimal, sehingga pembelajaran PAI tidak lagi dipandang sebagai beban hafalan,

melainkan sebagai pengalaman belajar yang menantang dan ditunggu-tunggu (Zairani, 2026).

Dampak positif ini kemudian bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa secara holistik, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan data hasil belajar, terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas yang signifikan dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal. Secara kualitatif, kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa mulai berkembang pesat; mereka mampu memberikan jawaban yang lebih analitis dan kontekstual daripada sekadar hafalan tekstual (Novanto, 2026). Selain itu, kerja kelompok yang intensif telah melatih keterampilan sosial siswa dalam bekerjasama, berempati, dan mengelola perbedaan pendapat secara santun sesuai akhlak Islami.

Rasa percaya diri siswa juga meningkat tajam terutama saat mereka mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Dengan demikian, keberhasilan manajemen strategi PAIKEM di SMPN 10 Tanjung Jabung Barat membuktikan bahwa pengelolaan kelas yang terstruktur dan humanis merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Novrika, 2026).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai penerapan manajemen kelas dengan strategi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 10 Tanjung Jabung Barat, dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut telah diimplementasikan secara sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang komprehensif dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), yang kemudian diorganisasikan melalui pembagian peran kelompok dan penataan kelas yang kolaboratif. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif melalui metode variatif seperti *problem based learning* dan *role playing*, sementara tahap pengawasan dilakukan melalui

penilaian autentik dan refleksi berkelanjutan untuk menjaga mutu pembelajaran.

Penerapan manajemen kelas berbasis PAIKEM ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna dengan mengintegrasikan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui antusiasme tinggi, keberanian berpendapat, serta tumbuhnya motivasi intrinsik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, strategi ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa secara holistik, baik pada aspek kognitif melalui kemampuan berpikir kritis dan analitis, maupun pada aspek afektif dan psikomotorik melalui pengembangan keterampilan sosial, kerja sama, dan internalisasi nilai-nilai karakter Islami. Secara keseluruhan, keberhasilan ini menegaskan bahwa manajemen kelas yang terstruktur dan konsisten menjadi fondasi utama dalam mewujudkan kualitas pembelajaran PAI yang berkualitas di SMP Negeri 10 Tanjung Jabung Barat.

Sebagai saran, diharapkan bagi pihak sekolah dan guru untuk terus konsisten dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif guna mempertahankan antusiasme siswa. Selain itu, diperlukan adanya pelatihan manajemen kelas yang berkelanjutan bagi para pendidik untuk memperdalam penguasaan strategi pembelajaran aktif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai efektivitas strategi PAIKEM pada mata pelajaran lain atau dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif guna memperkuat temuan mengenai korelasi antar variabel secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2018). *PAKEM gembrot*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2022). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ismail. (2008). *Strategi pembelajaran agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Grup.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, M. Q. (2021). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Tangerang: Lentera Hati.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warso, D. D., & Wasisto, A. (2019). *Publikasi ilmiah penelitian tindakan kelas*. Klaten: Widya Pustaka Publisher.
- Jurnal :**
- Asmani, M. J. (2019). Internalitas nilai-nilai PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112-125.
- Hartono. (2012). Manajemen strategi PAIKEM dalam pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*, 8(1), 45-58.
- Mulyasa, E. (2011). Strategi menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pedagogi*, 4(3), 201-215.
- Rusman. (2012). Pengembangan profesionalisme guru melalui model-model pembelajaran aktif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 88-102.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang*

*Republik Indonesia nomor 20 tahun
2003 tentang sistem pendidikan
nasional. Jakarta: Sekretariat
Negara.*